

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan yang ditandai dengan peningkatan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena berhubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para investor juga meningkat (Hermuningsih, 2013). Peningkatan nilai perusahaan dapat membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya. Investor biasanya mengukur nilai perusahaan dengan melihat pergerakan harga saham pada perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan dengan kinerja dan prospek jangka panjang yang baik.

Era globalisasi seperti ini, keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Perdagangan bebas memicu perusahaan mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara apapun (Agustine, 2014). Perusahaan akan saling bersaing untuk menampilkan keadaan yang sebaik-baiknya, dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Tindakan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan ini dilakukan untuk mempengaruhi berbagai pihak tertentu, yang disebut *stakeholder*. *Stakeholder* adalah pihak yang memiliki

hubungan baik, langsung maupun tidak langsung, bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan (Hadi, 2011:94). Perusahaan terdorong untuk menjaga legitimasi *stakeholder* serta menempatkannya pada kebijakan strategi bisnis perusahaan, salah satunya dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Saat ini *Corporate Social Responsibility* merupakan fenomena perdebatan yang sangat luas terutama di Indonesia. Seperti yang telah dikutip dalam media berita online [www.surabaya.bisnis.com](http://www.surabaya.bisnis.com) banyak perusahaan di Indonesia yang belum melakukan program CSR, hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang bergabung dalam *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) hanya sejumlah 253 perusahaan. Kebanyakan perusahaan di Indonesia baru melakukan program CSR setelah mendapatkan masalah dengan warga. Hal ini dikarenakan perusahaan- perusahaan belum sepenuhnya menyadari peranan penting untuk menjalankan program CSR.

Paradigma baru perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan pencapaian laba dianggap tidak memiliki cukup jaminan bahwa nilai perusahaan akan tumbuh dan berkelanjutan. Tanggung jawab perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada *single bottom line* melainkan juga fokus terhadap *triple bottom line*, hal ini berarti perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan namun juga aspek sosial dan lingkungan. CSR telah diatur dalam Undang- Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-

Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Regulasi pemerintah mengenai CSR mulai terbentuk karena kurangnya komitmen perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial serta pengelolaan lingkungan. Terdapat beberapa contoh kasus yang disebabkan karena kurangnya komitmen perusahaan akan program CSR yaitu Lumpur panas di Porong, Sidoarjo yang belum diselesaikan oleh PT Lapindo Brantas Inc, dan kasus PT Dong Woo Environmental Indonesia yang menyebabkan warga Bekasi mengalami keracunan akibat pencemaran polusi. Bahkan baru-baru ini terjadi kesepakatan perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia di Papua, sedangkan PT Freeport Indonesia masih belum menuntaskan konflik yang terjadi tentang masalah penggunaan lahan, perusakan dan penghancuran ekonomi dan lingkungan hidup (sumber: <http://www.aktual.co>). Perusahaan manufaktur juga banyak memiliki kontroversi dan protes dari berbagai pihak yang berkepentingan karena perusahaan manufaktur memiliki peran besar dalam masalah lingkungan, keamanan produk, dan tenaga kerja. Dalam operasionalnya perusahaan manufaktur lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan dibandingkan perusahaan sektor lain. Salah satu contoh kasus yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur ialah yang terjadi pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper di Serang, Banten yang membuang limbah ke Sungai Ciujung sehingga kualitas kesehatan sungai menurun.

Berdasarkan konsep CSR, manajemen perusahaan diwajibkan untuk memperhatikan kepentingan seluruh pihak, baik *stakeholder* maupun *shareholder* sehingga akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (Damayanti dkk., 2012). *Corporate Governance* adalah sebuah sistem untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu perusahaan (Susilo dan Simarmata, 2007). *Corporate Governance* sangat diperlukan perusahaan sebagai pedoman menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*. Banyak perusahaan yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya dan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan (Susanti dan Riharjo, 2013). Tindakan tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi lingkungan. Oleh karena itu, masalah ini menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam mengembangkan usaha dan lingkungan bisnis yang baik, perusahaan harus memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah diterapkan secara luas dan efektif dan dapat melaksanakan seluruh tanggung jawab sosial tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang maju, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan antara CSR, *corporate governance*, dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun menunjukkan inkonsistensi hasil. Penelitian Rustiarini (2010) menyatakan variabel moderasi gabungan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit mampu

mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dahlia dan Siregar (2008) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi hasil penelitian ditunjukkan pada penelitian Crisostomo *et al.* (2011), serta Tjia dan Setiawati (2012) yang berpendapat bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan atas motivasi pentingnya komitmen akan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan motivasi bagi penulis untuk melakukan pengembangan penelitian, yaitu menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah *corporate governance* memperkuat atau memperlemah hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit mengacu pada penelitian Rustiarini (2010).

Kepemilikan manajerial adalah mereka para manajer perusahaan yang juga merangkap sebagai pemilik saham perusahaan (Murwaningsari, 2009). Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan investor institusional pada sebuah perusahaan. Investor institusional dikenal memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan investor individual lainnya. Dewan komisaris adalah manajemen puncak dari sebuah perusahaan yang berkewajiban menjamin strategi perusahaan. Menurut Rustiarini (2010) komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan

mampu memaksimalkan fungsi dari dewan komisaris (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Komite audit dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan serta mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen melalui pengawasan.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur adalah paling banyak diantara jenis sektor industri lainnya di Indonesia sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mencerminkan karakteristik populasi perusahaan yang *listing* di BEI. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling diharapkan memiliki prospek yang baik dimasa datang seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga menjadikan perusahaan manufaktur menjadi lahan strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Persaingan diantara perusahaan manufaktur menimbulkan produksi yang meningkat dan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang mendatangkan kerusakan lingkungan dan sosial seperti pencemaran, efek samping produk yang dikonsumsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh komisaris independen dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh komite audit dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian dalam proposal ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan peneliti di bidang akuntansi manajemen dengan pendekatan teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan serta bahan acuan atau informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa.

##### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan CSR perusahaan serta hal-hal yang perlu diungkapkan dalam CSR.

##### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada masyarakat mengenai kontribusi dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk kehidupan masyarakat Indonesia.

#### 1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini akan dibahas dalam lima bab yang saling terkait dengan penjelasan sebagai berikut:

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian dan penjelasan mengenai sistematika penulisan penelitian ini.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, hipotesis penelitian serta gambaran kerangka konseptual untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai populasi, sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai subyek dan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 dan deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan analisis hasil

penelitian menurut model yang ditetapkan, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi berisi kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi keterbatasan penelitian serta saran penulis bagi penelitian selanjutnya.

